



## BERITA PERS

**Untuk Diterbitkan Segera**

### **Saratoga Mencatat Pencapaian Solid di Semester Pertama 2017, Didukung Pertumbuhan Kuat dari Perusahaan Investasi**

**Jakarta, 31 Agustus 2017** – Melanjutkan momentum sepanjang 2016, keseluruhan portofolio PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (kode saham: SRTG) mencatat pencapaian yang solid pada semester pertama tahun 2017. Saratoga meraih laba bersih sebesar Rp 2,5 triliun dengan total aset yang dikelola mencapai Rp 27 triliun. Pencapaian ini terutama didorong oleh pertumbuhan yang kuat dari perusahaan investasi dan juga pendapatan dividen yang terdiversifikasi dan terus meningkat dari sejumlah perusahaan investasi.

**Presiden Direktur Saratoga Michael W.P. Soeryadjaya** mengatakan “Kami bangga dapat mencatatkan pencapaian yang solid bagi para pemegang saham. Keseluruhan portofolio Saratoga menunjukkan kinerja yang baik pada semester pertama dan kami senang dengan kinerja yang luar biasa dari pertumbuhan usaha dan pendapatan perusahaan investasi kami. Ke depannya Saratoga akan terus mendukung perusahaan investasinya dalam mengembangkan bisnis dan visi strategis mereka,” kata Michael di Jakarta (31/08/17).

Kontribusi terhadap laba bersih didorong oleh sumber-sumber yang didiversifikasi dalam portofolio termasuk kenaikan harga saham dari perusahaan-perusahaan investasi yang tercatat dan pendapatan dividen dari perusahaan investasi. Pada semester I 2017, pendapatan dividen meningkat 61% menjadi Rp 371 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang berasal dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (kode saham: TBIG) sebesar Rp 220 miliar, PT Adaro Energy Tbk. (kode saham: ADRO) sebesar Rp 90 miliar dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (kode saham: MPMX) sebesar Rp 54 miliar. Terlebih lagi, kenaikan harga saham perusahaan investasi telah berkontribusi sebesar Rp 2 triliun atas pendapatan yang tidak terealisasi.

Berkaitan dengan **investasi baru dan divestasi** pada periode ini, dalam kuartal pertama Saratoga mendivestasi PT Lintas Marga Sedaya (LMS), operator jalan tol yang mengelola ruas jalan tol Cikopo-Palimanan.

Pada bulan Maret, Saratoga membeli saham PT Deltomed Laboratories melalui anak perusahaan Saratoga, PT Saratoga Sentra Business. Sejak tahun lalu Saratoga telah meningkatkan investasi di sektor infrastruktur yang berhubungan dengan konsumen. Perusahaan juga berinvestasi dalam *cold-chain logistics* dan kelompok usaha pengelola rumah sakit di tahun 2016. “Kami percaya bahwa sektor-sektor tersebut memainkan peranan penting di Indonesia di saat ekonomi dan populasi terus bertumbuh. Kami sangat berantusias untuk berperan dalam pertumbuhan sektor ini dan mendukung ekspansi perekonomian Indonesia”, kata Michael.



**Direktur Keuangan Saratoga, Jerry Ngo mengatakan** “Kami senang Deltomed dapat bergabung dan memberi tambahan pada portofolio Saratoga. Fokus kami adalah untuk terus membangun portofolio yang beragam dan seimbang melalui siklus investasi baru, divestasi dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang sudah ada”.

Keseluruhan portofolio menunjukkan kinerja yang solid pada semester pertama, dan berada dalam posisi yang tepat untuk mengarungi berbagai skenario lingkungan investasi yang berbeda, yang mungkin dihadapi di semester kedua tahun ini. Saratoga juga telah membangun sumber-sumber likuiditas yang beragam dan kokoh melalui aktivitas investasi, pendapatan dividen dan mitra perbankan strategis. Kondisi ini memberikan posisi yang kuat bagi Saratoga dalam menangkap berbagai peluang yang menarik yang ditawarkan pasar. Sejak Perusahaan mulai menggunakan standar akuntansi yang baru di tahun 2016, pendekatan baru ini memungkinkan Saratoga untuk menjaga transparansi dan tata kelola perusahaan pada aktivitas bisnis sehari-hari yang mencerminkan pertumbuhan nilai perusahaan yang sebenarnya.

### **Kinerja Perusahaan Investasi**

**Di sektor sumber daya alam**, PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) pada kuartal kedua 2017 memproduksi 13,27 million tonnes (Mt) batubara melalui PT Adaro Indonesia (AI), PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan Adaro MetCoal Companies (AMC), atau sedikit meningkat dibandingkan 13,23 Mt pada kuartal kedua 2016.

Seiring meningkatnya kebutuhan Indonesia akan batubara, Adaro berkomitmen untuk memenuhi permintaan batubara nasional yang semakin tinggi. Porsi penjualan domestik dalam enam bulan pertama 2017 tercatat 23% dan sisanya diekspor. Negara tujuan ekspor terbesar adalah Malaysia (14%), Cina (11%) dan Jepang (10%).

**Di sektor infrastruktur**, PT Medco Power Indonesia (MPI) terhitung mulai 18 Maret 2017 telah memulai operasi komersial unit pertama dari Sarulla Geothermal Power Plant dengan kapasitas total 110 MW. Proyek Sarulla adalah salah satu pembangkit listrik panas bumi terbesar di dunia dengan kapasitas total yang mencapai 330 MW dalam satu kontrak tunggal, yang terdiri dari tiga fase. Fase kedua dan fase ketiga dijadwalkan mulai beroperasi secara komersial masing-masing pada akhir tahun 2017 dan pertengahan tahun 2018. Listrik yang dihasilkan dari Sarulla Geothermal Power Plant dijual ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk periode waktu 30 tahun berdasarkan PPA.

**Di sektor konsumen**, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX) perusahaan *smart mobility* Indonesia, membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk (NPATMI) sebesar Rp 323 Miliar sepanjang semester pertama 2017 atau naik sebesar 80% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sebagai akibat restrukturisasi internal Perseroan guna mengoptimalkan struktur permodalan dan mendorong pertumbuhan bisnis di seluruh sektor. Divestasi 20% saham di MPMFinance menghasilkan keuntungan *one-off* sebesar Rp 107 miliar.

PT Gilang Agung Persada (GAP), perusahaan yang memiliki kegiatan usaha utama sebagai pengelola merk *fashion* dan gaya hidup di Indonesia, berhasil mendapatkan hak distribusi untuk arloji Citizen. Merk ini memiliki reputasi yang telah lama terbangun di Indonesia. GAP juga mendapatkan hak penjualan *wholesale* untuk produk Casio, dikarenakan keberhasilan kami di bidang distribusi retail. Ini adalah kesempatan yang luar biasa bagi GAP



dikarenakan bisnis *wholesale* adalah kontributor yang secara signifikan lebih besar untuk bisnis Casio di Indonesia secara keseluruhan.

\*\*\*END\*\*\*

### **Mengenai PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Didirikan pada 1998, PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (Kode saham: SRTG) merupakan perusahaan investasi aktif terdepan di Indonesia. Saratoga berperan aktif dalam mengelola perusahaan – perusahaan investasinya serta menjajaki peluang-peluang investasi di Indonesia.

Saratoga fokus pada peluang investasi di tahap awal dan tahap pertumbuhan, serta di kondisi khusus dengan menitikberatkan pada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti konsumen, infrastruktur dan sumber daya alam.

Visi Saratoga adalah untuk terus menjadi perusahaan investasi yang aktif terdepan dan menjadi *partner of choice* bagi investor lokal dan asing, yang ingin turut berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi: [www.saratoga-investama.com](http://www.saratoga-investama.com).

**Kontak:**

**Umum:**

Sekretaris Perusahaan  
corporate.secretary@saratoga-investama.com

**Keuangan:**

Investor Relations  
investor.relations@saratoga-investama.com